

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemberdayaan yang diharapkan dapat memberdayakan siswa menjadi manusia yang cerdas, berkarakter dan berkepribadian yang dapat diandalkan. Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012,

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Salah satu unsur yang cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar.

Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai model dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan agar siswa mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Namun guru yang ada saat ini tidak semua menggunakan model pembelajaran ataupun media pembelajaran sebagai alat bantu, kebanyakan guru hanya menggunakan Salah satu model pembelajaran yang klasik seperti ceramah, Tanya jawab, dan penugasan kegiatannya hanya berpusat pada guru saja, dan aktifitas siswa dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dan mencatat hal-hal yang

penting dimana pembelajaran bersifat klasik yakni guru berdiri di depan kelas, sedangkan siswa duduk rapi ditempat meja belajarnya masing-masing. Hal ini berakibat siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Siswa pada umumnya hanya memahami pelajaran yang disukainya, sedangkan pelajaran yang lain sering sekali diabaikan oleh siswa. Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sangat sulit dipahami siswa dan sering diabaikan siswa. Hanya ada beberapa materi IPA yang disukai oleh siswa. Pada mata pelajaran IPA banyak siswa yang jenuh dikarenakan materi yang diajarkan sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media dan model

pembelajaran yang dipakai guru ketika mengajarkan pelajaran IPA kepada siswa. Dengan penggunaan model yang digunakan oleh guru maka siswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan memahami pembelajaran dan juga aktif dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari IPA diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA juga merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena merupakan pelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA harus dipahami dan dikenal mulai sekolah dasar.

Dengan mengidentifikasi jenis materi yang harus dipelajari siswa, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Jenis materi pelajaran, yaitu fakta, konsep, dan prinsip. Setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajarannya atau metode, media, dan sistem penilaiannya yang berbeda-beda. Misalnya model mengajarkan materi fakta adalah pemahaman materi melalui diskusi (tukar pikiran) Struktur Bumi. Materi Struktur Bumi membutuhkan langkah-langkah urut dan terstruktur dalam melakukan kegiatan. Model *Think Pair Share* dapat melibatkan aktivitas siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan berorientasi pada memberi pendapat.

Model *Think Pair Share* digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar IPA, mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dasar dan dapat menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah, serta dapat membantu siswa lebih memahami mata pelajaran IPA. Dalam kegiatan pembelajarannya, siswa berkesempatan untuk bekerja sendiri maupun bekerja sama dengan teman.

Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya Struktur Bumi, selain itu siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah dan akibatnya ketercapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut adalah adanya pengembangan bahan ajar IPA dengan model *Think Pair and Share* yang disertai teori serta pengaplikasiannya.

Akibat dari permasalahan diatas maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi adalah 70. Sebagai gambaran dapat disajikan pada Tabel I.1 berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ujian harian IPA Kelas V Tahun Pelajaran 2018/2019

KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		
		Tuntas	Tidak tuntas	Rata – Rata
70	32	20 (62,5%)	12 (37,5%)	72,5

Sumber data : Guru kelas V SD Negeri 044825 Berastagi

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut belum maksimal dan tidak memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas V pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu 32 siswa yang memenuhi KKM 20 orang siswa (62,5%) 12 orang siswa (37,5%) siswa yang belum memenuhi KKM. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Oleh karena itu guru dituntut mempunyai sejumlah keterampilan untuk menggunakan metode, model, media, dan pendekatan pembelajaran dalam mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru

juga memberikan contoh-contoh gambar dan latihan-latihan dan model pembelajaran yang tepat.

Peneliti menerapkan Model *Think Pair Share* untuk meningkatkan kemampuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa. Model *Think Pair Share* ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, dan mengajarkan keterampilan sosial memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan kepada siswa. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul:

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Think Pair Share* pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran secara tepat.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Pelajaran IPA dianggap membosankan.
4. Kejenuhan siswa membuat suasana kelas tidak kondusif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti adalah: “Penggunaan Model *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Struktur Bumi Di Kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* pada pelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share* pada pelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *Think Pair Share* pada pelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat membuat tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa menggunakan model *Think Pair Share* pada pelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share* pada pelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Think Pair Share* Pada Pelajaran IPA pokok bahasan struktur bumi di kelas V SD Negeri 044825 Berastagi Kabupaten Karo Tahun Pelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah; sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi Guru; sebagai strategi masukan dalam penyampaian pelajaran yang dapat dipakai pada pembelajaran.
3. Bagi Siswa; Dapat memacu semangat belajar siswa hingga tercapat hasil yang efektif dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti; sebagai pedoman mengajar yang nantinya diterapkan di lapangan dan sebagai bahan informasi lanjutan kepada peneliti berikutnya dikemudian hari.

